

## PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, DAN AKTIVITAS TERHADAP *RETURN* SAHAM PERUSAHAAN PERTAMBANGAN DI BEI

Nur Ihksan Baharudin  
nurihksanbaharudin33@gmail.com  
Endah Sulistyowati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*This research aimed to find out the effect of liquidity, profitability, leverage, and activity on stock return of mining companies which were listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2015-2018. While the liquidity was measured by Current Ratio (CR), profitability was measured by Return On Asset (ROA), leverage was measured by Debt to Equity Ratio (DER), and activity was measured by Total Asset Turnover (TATO). Moreover, the data were secondary in the form of a financial statement. The data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on criteria given. Furthermore, there were 22 samples from 42 companies. Additionally, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS 26. The research result concluded that liquidity had a positive and significant effect on stock return. On the other hand, profitability had a negative and significant effect on stock return. In contrast, leverage had a positive and significant effect on stock return. Meanwhile, activity had a positive but insignificant effect on stock return of mining companies which were listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2015-2018.*

*Keywords: liquidity, profitability, leverage, activity, stock return*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, profitabilitas, leverage, dan aktivitas terhadap *return* saham yang dilakukan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2018. Dalam penelitian ini, likuiditas diukur dengan menggunakan *Current Ratio* (CR), profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA), leverage diukur dengan menggunakan *Debt Equity Ratio* (DER), dan aktivitas yang diukur dengan menggunakan *Total Assets Turn Over* (TATO). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* dengan jumlah perusahaan yang digunakan sebagai sampel adalah 42 perusahaan, namun yang masuk dalam kriteria sebanyak 22 perusahaan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program *Statistical Package for the School Sciences* (SPSS) versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham, dan leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, sedangkan aktivitas berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018.

Kata Kunci: likuiditas, profitabilitas, leverage, aktivitas, *return* saham

### PENDAHULUAN

Investasi adalah upaya menanamkan modal atau dana dengan harapan bisa mendapatkan keuntungan (*return*) di masa mendatang. Investasi pada keuangan terdapat dua jenis yaitu investasi langsung dan investasi tidak langsung. Tujuan investasi sendiri adalah kebebasan finansial, melindungi aset dari finansial, dan meningkatkan kekayaan (Idris, 2021). Alasan perusahaan melakukan investasi berbeda-beda. Bagi beberapa perusahaan, aktivitas investasi merupakan bagian dari operasi perusahaan, dan penilaian kinerja perusahaan. Beberapa perusahaan melakukan investasi sebagai cara untuk menempatkan kelebihan dana

dan melakukan perdagangan investasi untuk mempererat hubungan bisnis (Mudjiyono, 2012).

Di Indonesia investor menanamkan sahamnya pada sektor pertambangan. Sektor ini menjadi sektor yang paling disukai oleh investor karena memiliki nilai jual yang cukup tinggi dibandingkan dengan sektor lainnya, sehingga diharapkan dapat memberikan *return* yang tinggi bagi investor. Selain menarik minat investor dalam menanamkan sahamnya di Indonesia, sektor pertambangan juga membawa pengaruh untuk perekonomian daerah Kalimantan Selatan (Kalsel) yang menjadi penyumbang batu bara terbesar di Indonesia membuat pertumbuhan ekonomi meningkat didorong dari penjualan ekspor batu bara dan biji besi (Putra, 2018). Sistem perdagangan yang ada di BEI yaitu menggunakan order-driven market system dan sistem lelang kontinyu. Dengan sistem order-driven market system berarti pembeli dan penjual sekuritas yang ingin melakukan transaksi harus melalui broker (pedagang perantara). Disini investor tidak dapat melakukan transaksi secara langsung, tetapi broker yang dapat melakukan transaksi jual beli di lantai bursa berdasarkan pada order dari investor.

Rasio yang dapat digunakan untuk memprediksi *return* saham yaitu Likuiditas, Profitabilitas, *Leverage*, dan Aktivitas. Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kemampuan finansialnya dalam jangka pendek. Rasio likuiditas dapat diukur dengan *Currenr Ratio* (CR). Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, aktiva, dan modal sendiri. Rasio profitabilitas dapat diukur dengan *Return On Assets* (ROA). Rasio *leverage* adalah rasio yang digunakan perusahaan dalam mengukur kemampuannya dalam memenuhi kewajiban finansialnya dalam jangka panjang. Rasio *leverage* dapat diukur dengan *Debt Equity Ratio* (DER). Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya. Rasio aktivitas dapat diukur dengan menggunakan *Total Assets Turn Over* (TATO) (Wardiyah, 2017).

Penelitian ini mengambil objek perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI 2015-2018. Alasan memilih perusahaan pertambangan adalah karena memiliki pengaruh yang besar pada pertumbuhan ekonomi serta sektor yang paling disukai investor untuk berinvestasi karena diharapkan mampu memberikan *return* yang tinggi sesuai dengan yang diharapkan oleh investor, naiknya hasrat investor dalam berinvestasi akan berdampak pada pertumbuhan perekonomian di Indonesia ke arah yang lebih baik. Berdasarkan latar belakang diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah likuiditas berpengaruh terhadap *return* saham?, (2) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *return* saham?, (3) Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *return* saham?, (4) Apakah aktivitas berpengaruh terhadap *return* saham?. Penelitian ini bertujuan: (1) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap *return* saham, (2) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap *return* saham, (3) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *leverage* terhadap *return* saham, (4) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh aktivitas terhadap *return* saham.

## TINJAUAN TEORITIS

### Pasar Modal

Menurut Fahmi (dalam Muharam, 2018:62) menyatakan bahwa pasar modal adalah tempat bertemunya antara penawaran dan permintaan surat berharga. Tempat dimana individu atau badan usaha kelebihan dana melakukan investasi dalam surat berharga. Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian, karena dengan adanya pasar modal perusahaan lebih mudah dalam mencari sumber dana, walaupun risiko yang harus diterima lebih tinggi daripada berinvestasi di bank. Namun, keuntungan yang didapatkan oleh investor jika berinvestasi pada pasar modal ialah dividen atas keuntungan sebuah perusahaan

dimana dia membeli saham tersebut. Besar kecilnya dividen terdapat pada keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan, sedangkan ketika perusahaan berada pada posisi rugi, maka pemberian dividen kepada investor ditunda.

### **Teori Pasar Effisien**

*Efficient Market Hypothesis* adalah pasar modal yang harga aktiva *financial*-nya mencerminkan seluruh informasi yang ada dan dapat menyesuaikan dengan informasi yang baru. Efisien adalah pasar modal dapat memudahkan operasinya dalam jual beli sekuritas (Untung, 2011). Suatu pasar juga dikatakan efisien, apabila investornya memiliki pengalaman yang luas sehingga dapat bereaksi cepat atas informasi baru.

### **Teori Sinyal**

Menurut Brigham dan Houston (dalam Mayangsari, 2018:478) menyatakan bahwa *signalling theory* adalah cara pandang pemegang saham tentang peluang perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan di masa yang akan datang, di mana informasi tersebut diberikan oleh manajemen perusahaan kepada para pemegang saham. Tindakan tersebut dilakukan oleh perusahaan guna memberikan isyarat kepada pemegang saham atau investor mengenai manajemen perusahaan dalam melihat prospek perusahaan kedepannya sehingga dapat membedakan perusahaan berkualitas baik dan perusahaan berkualitas buruk.

### **Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan ringkasan proses pencatatan sebuah transaksi keuangan yang terjadi selama dua tahun buku yang bersangkutan. Tujuan dari laporan keuangan adalah menyediakan informasi mengenai kinerja, keuangan, dan perubahan posisi keuangan perusahaan yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan. Pihak-pihak yang dituju informasi keuangan yaitu: (1) Investor, (2) Pemerintah, (3) Masyarakat.

### **Analisis Laporan Keuangan**

Menurut Harahap (dalam Komariah dan Rahmah 2016:46), analisis laporan keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat berhubungan. Pada umumnya, laporan keuangan meliputi perhitungan laba rugi, neraca, dan perubahan modal. Neraca menggambarkan total aktiva, utang, dan modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Laba/rugi menggambarkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta pembiayaan yang terjadi dalam periode tertentu.

### **Analisis Rasio Keuangan**

#### **Rasio Likuiditas**

Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kemampuan finansialnya dalam jangka pendek. Rasio likuiditas diukur dengan menggunakan *Current Ratio* (CR). *Current Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban finansial jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar. Semakin besar maka perusahaan dikatakan baik dan perusahaan dalam keadaan sehat. CR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

#### **Rasio Profitabilitas**

Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan aktiva, penjualan, dan modal sendiri. Rasio

profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA). *Return On Assets* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak laba bersih perusahaan setelah pajak. Rasio ini diperlukan manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan (Sudana, 2009). Semakin tinggi nilai presentase rasio profitabilitasnya, semakin baik perusahaan dalam membandingkannya dengan nilai rata-rata industri pasar yang sejenis. ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

### Rasio Leverage

Rasio *leverage* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka panjang. Rasio *leverage* diukur dengan menggunakan *Debt Equity Ratio* (DER). *Debt Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh kreditur dibandingkan dengan *equity*. Semakin tinggi nilai presentase rasio leverage, maka semakin buruk kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya. DER dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

### Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya. Rasio Aktivitas diukur dengan menggunakan *Total Assets Turn Over* (TATO). *Total Assets Turn Over* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat perputaran total aktiva terhadap penjualan perusahaan. Semakin tinggi nilai aktivitas, maka semakin baik bagi perusahaan dalam membandingkan dengan nilai rata-rata dari industri yang sejenis, sehingga dapat menilai efisiensi perusahaan dalam mengelola sumber dayanya. TATO dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

### Saham

Saham merupakan surat berharga yang dapat dibeli oleh perorangan atau lembaga sebagai tanda bukti penyertaan modal, sehingga orang yang memiliki saham perusahaan akan menjadi bagian dari perusahaan tersebut (Masditok dan Rosalina, 2018). Jika perusahaan mengeluarkan satu kelas saham maka disebut dengan saham biasa (*common stock*). Untuk menarik investor biasanya perusahaan mengeluarkan saham lainnya yaitu saham preferen. Saham preferen mempunyai hak yang lebih prioritas dibandingkan saham biasa, yaitu hak terhadap dividen yang tetap dan hak terhadap aktiva jika terjadinya likuidasi (Jogiyanto, 2010).

Saham preferen adalah saham yang memiliki sifat gabungan (*hybrid*) antara obligasi (*bond*) dan saham biasa. Seperti pada *bond* yang membayarkan bunga atas pinjaman, saham preferen juga dapat memberikan hasil berupa dividen preferen.

### Return Saham

*Return* adalah suatu hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* ini dapat berupa *return* realisasian yang sudah terjadi atau *return* ekspektasian yang belum terjadi tetapi diharapkan pada masa mendatang. *Return* realisasian (*realized return*) adalah sebuah *return* yang sudah terjadi, *return* ini dihitung menggunakan data historis. *Return* ini sangat diperlukan karena

digunakan sebagai pengukuran kinerja perusahaan dan sebagai penentuan *return* ekspektasian (*expected return*). *Return* ekspektasian (*expected return*) adalah *return* yang diharapkan oleh investor di masa mendatang dan *return* ini sifatnya belum terjadi (Jogiyanto, 2010).

Pengukuran *return* dapat dilakukan dengan *return* total (*total return*). *Return* total adalah keseluruhan dari suatu investasi dalam periode tertentu. *Return* total sendiri terdiri dari dua komponen yaitu *capital gain* (*loss*) dan *yield* (Jogiyanto, 2010). *Capital gain* merupakan selisih dari harga investasi sekarang dengan periode hari yang lalu. Sedangkan *yield* adalah persentase kisaran penerimaan kas periodik terhadap harga investasi pada periode tertentu di dalam suatu investasi. Jika harga investasi sekarang ( $P_t$ ) lebih tinggi dari harga investasi pada periode lalu ( $P_{t-1}$ ) ini artinya terjadi keuntungan modal (*capital gain*). Namun, jika sebaliknya terjadi kerugian modal (*capital loss*). Perhitungan *return* saham dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh Likuiditas terhadap Return Saham**

*Current Ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban finansial jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar. Semakin tinggi *current ratio* artinya perusahaan mampu untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Hal ini akan mempengaruhi kredibilitas perusahaan investor sehingga dapat meningkatkan *return* saham perusahaan. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Parwati *et al.*, (2016) menyatakan bahwa *current ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dapat dibuat adalah sebagai berikut:

$H_1$  : *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

#### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Return Saham**

*Return On Assets* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivasnya dalam memperoleh laba. Rasio ini dapat mengukur tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana yang dimiliki (Muliana, 2019). Hasil penelitian Farkhan dan Ika (2013:16) menyatakan bahwa *Return On Assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dapat dibuat adalah sebagai berikut:

$H_2$  : *Return On Assets* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

#### **Pengaruh Leverage terhadap Return Saham**

*Debt Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh kreditur dibandingkan dengan equity. Rasio ini dapat dicari dengan membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini dapat digunakan untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan sebagai jaminan utang (Dewi, 2017). Hasil penelitian Sutriani (2014) menyatakan bahwa *Debt Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dapat dibuat adalah sebagai berikut:

$H_3$  : *Debt Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

#### **Pengaruh Aktivitas terhadap Return Saham**

*Total Assets Turn Over* (TATO) digunakan untuk mengukur tingkat perputaran total aktiva terhadap penjualan perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin efisien

perusahaan dalam menggunakan asetnya Semakin efisien dalam penggunaan aset, maka akan semakin cepat juga pengembalian dana yang berupa kas. Apabila rasio TATO rendah, maka bisa diindikasikan bahwa perusahaan itu tidak beroperasi pada volume yang memadai bagi investasinya. Hasil penelitian Dewi (2016) menyatakan bahwa TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dapat dibuat adalah sebagai berikut:

H<sub>4</sub> : *Total Assets Turn Over* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi**

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang datadatanya dapat dihitung dan analisis datanya berbentuk numerik. Data sekunder adalah data yang sudah diolah terlebih dahulu dan didapatkan dari berbagai sumber. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2015-2018. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdapat pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, penelitian ini meliputi data perusahaan dari tahun 2015-2018.

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel ini menggunakan teknik *Purposive Sampling* yaitu pengambilan sampel yang didasarkan pada kriteria tertentu. Kriteria sampel penelitian ini adalah: (1). Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015-2018. (2) Perusahaan pertambangan yang mempublikasikan laporan keuangan lengkap dan berturut-turut selama periode 2015-2018 di Bursa Efek Indonesia.

### **Jenis dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diolah terlebih dahulu dan diperoleh dari sumber lainnya sebagai tambahan informasi. Dalam penelitian ini, data diambil dari kantor Galeri Bursa Efek Indonesia STIESIA Surabaya. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, data kuantitatif adalah data yang jumlahnya dapat dihitung dan datanya berupa numerik. Data dalam penelitian ini terdiri dari laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015-2018.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan dokumentasi. Dokumentasi yang dilakukan yaitu mengumpulkan data keuangan perusahaan manufaktur sub sektor pertambangan periode 2015-2018. Penelitian ini juga menggunakan data sekunder yang didapatkan dari Bursa Efek Indonesia.

### **Variabel dan Definisi Operasional Variabel**

#### **Variabel Penelitian**

Variabel independen adalah variabel yang menjadi sebab terjadinya pengaruh terhadap variabel terikat (Christalisana, 2018). Dalam penelitian ini, variabel independen dapat mempengaruhi timbulnya variabel dependen. Variabel independen adalah profitabilitas, likuiditas, leverage, dan aktivitas. Sedangkan variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas (Christalisana, 2018). Dalam penelitian ini yang termasuk dalam variabel dependen adalah *return* saham.

## Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran

### **Current Ratio (CR)**

*Current Ratio* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban finansial jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar. Rumus menghitung *current ratio*:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

### **Return On Assets (ROA)**

*Return On Assets* adalah rasio yang mengukur seberapa banyak laba bersih perusahaan setelah pajak. Rasio ini diperlukan manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Rumus menghitung *Return On Assets (ROA)*:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

### **Debt Equity Ratio**

*Debt Equity Ratio*, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh kreditur dibandingkan dengan equity. Rumus menghitung *debt equity ratio*:

$$\text{Debt Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

### **Total Assets Turn Over**

*Total Assets Turn Over*, rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat perputaran total aktiva terhadap penjualan perusahaan. Rumus menghitung *total assets turn over ratio*:

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

### **Return Saham**

*Return* adalah suatu hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* ini dapat berupa *return* realisasian yang sudah terjadi atau *return* ekspektasian yang belum terjadi tetapi diharapkan pada masa mendatang. Tanpa adanya keuntungan pemodal tidak akan melakukan investasi yang tidak ada hasilnya. Pengukuran terhadap *return* saham dilakukan dengan rumus:

$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

## Teknik Analisis Data

### **Uji Asumsi Klasik**

#### **Uji Normalitas**

Menurut Ghozali (dalam Farkhan dan Ika, 2013:9) menyatakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel residual memiliki distribusi yang normal. Seperti yang diasumsikan bahwa uji t dan uji F mengasumsikan nilai residual mengikuti distribusi normal.

#### **Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah di dalam metode regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu

pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi maka bisa disebut problem autokorelasi. Menurut Ghozali (dalam Farkhan dan Ika, 2013:10) menyatakan hal ini sering terjadi pada data runtut waktu karena gangguan pada individu yang cenderung mempengaruhi gangguan pada individu yang sama pada periode selanjutnya.

### Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (dalam Farkhan dan Ika, 2013:9) menyatakan uji ini bertujuan untuk menguji apakah di dalam metode regresi terdapat korelasi variabel bebas (independen). Model regresi yang baik adalah ketika tidak ditemukan korelasi diantara variabel independennya.

### Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (dalam Farkhan dan Ika, 2013:9) menyatakan uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengamati apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual pada suatu pengamatan. Jika dalam suatu pengamatan tetap, maka disebut dengan Homokedastisitas. Namun, jika dalam suatu pengamatan berbeda, maka disebut dengan Heteroskedastisitas.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda yang digunakan untuk menguji pengaruh likuiditas, profitabilitas, leverage, dan aktivitas terhadap *return* saham. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan program statistik SPSS 26, dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e$$

Keterangan:

- Y : *Return Saham*
- a : Konstanta
- X1 : *Current Ratio*
- X2 : *Return On Assets*
- X3 : *Debt Equity Ratio*
- X4 : *Total Assets Turn Over*
- e : *Disturbance eror*

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil merupakan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan bahwa variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu artinya variabel-variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Farkhan dan Ika, 2013). Jika R memiliki nilai positif, maka hubungan antar variabel adalah positif, namun jika R memiliki nilai negatif, maka hubungan antar variabel adalah negatif. Koefisien Determinasi dapat dijelaskan menggunakan nilai 0 hingga 1. Apabila nilai R<sup>2</sup> mendekati angka 1, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan model dalam menjelaskan nilai variabel dependen sangat kuat.

### Uji F (Uji Kelayakan Model)

Uji F atau yang dikenal dengan Uji Model/Uji Anova yaitu uji yang dilakukan untuk untuk mengetahui seberapa jauh variabel bebas secara bersama-sama dapat dipengaruhi oleh variabel terikat. Dalam uji ini menggunakan tingkat signifikansi ( $\alpha = 5\%$  atau 0,05) dengan

dasar pengambilan keputusan yaitu : (1). Apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  atau  $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ , maka dapat disimpulkan variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. (2) Apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  atau  $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ , maka dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

### Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t atau dikenal dengan uji parsial yaitu uji yang digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual menerangkan variabel dependen. Uji ini dapat dilakukan dengan cara membandingkan  $t \text{ hitung}$  dengan  $t \text{ tabel}$ . Dalam uji ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar ( $\alpha = 5\%$  atau  $0,05$ ) dengan dasar pengambilan keputusan yaitu: (1) Apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  atau  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ , maka tidak terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Maka hipotesis tersebut ditolak. (2) Apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  atau  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ , maka terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Maka hipotesis tersebut diterima.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif adalah metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian data sehingga dapat menjadi informasi yang berguna. Analisis deskriptif dalam penelitian ini disajikan melalui *Return Saham* sebagai variabel dependen, likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio*, profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Assets (ROA)*, *leverage* yang diproksikan dengan *Debt Equity Ratio (DER)*, dan aktivitas yang diproksikan dengan *Total Assets Turn Over (TATO)* sebagai variabel independen.

Tabel 1  
Hasil Pengujian Statistik Deskriptif  
Descriptive Statistic

	N	Minimum	Maximum	Mean	Standart Deviation
CR	88	0,099	4,618	1,671	0,994
ROA	88	-0,416	0,456	0,046	0,117
DER	88	-4,425	8,786	1,151	1,635
TATO	88	0,005	1,868	0,644	0,454
Return Saham	88	63,917	25.871,917	2.624,393	4.611,434
Valid N (listwise)	88				

Sumber: Laporan Keuangan, diolah 2021

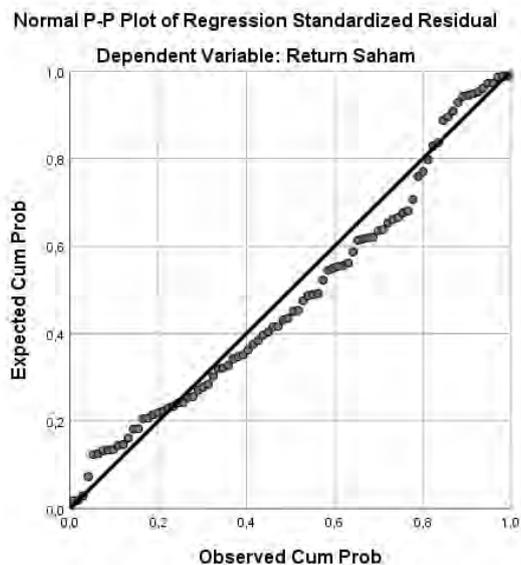
Berdasarkan Tabel 1 memperlihatkan *mean* yang dihasilkan dari TATO dan CR lebih besar dari standar deviasi, hal ini berarti bahwa sebaran nilai dari variabel tersebut cukup baik, sehingga tidak terjadi kesenjangan nilai yang cukup besar antara TATO dan CR terendah (minimum) dan tertinggi (maksimum) pada periode 2015-2018. Sedangkan nilai *mean* dari ROA, DER, dan *Return Saham* lebih kecil dari standar deviasi. Kondisi ini berarti bahwa terjadi kesenjangan nilai yang cukup besar antara ROA, DER, dan *Return Saham* terendah (minimum) dan tertinggi (maksimum) pada periode 2015-2018.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Menurut Ghozali (dalam Farkhan dan Ika, 2013:9) menyatakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel residual memiliki distribusi yang normal. Hasil pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan *Normal Probability*

Plot (P-Plot) dan uji Kolmogorov-Smirnov. Hasil dari P-Plot dan uji Kolmogorov-Smirnov terlihat pada Gambar 1 dan Tabel 2 berikut ini:



Gambar 1  
Grafik P-Plot

Sumber: Laporan Keuangan, diolah 2021

Berdasarkan Gambar 1 diatas, menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, karena titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.

Tabel 2  
Hasil Uji Normalitas Data  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		88
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	1,22961661
Most Extreme Differences	Absolute	0,088
	Positive	0,088
	Negative	-0,073
Test Statistic		0,088
Asymp. Sig. (2-tailed)		,086

Sumber: Laporan Keuangan, diolah 2021

Berdasarkan Tabel 2, menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig sebesar 0,086 yang berarti lebih besar dari 0,05, sehingga dapat dinyatakan bahwa dalam penelitian ini data berdistribusi normal. Dengan demikian model regresi telah memenuhi uji normalitas.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah di dalam metode regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Hasil pengujian autokorelasi dengan menggunakan *Durbin-Watson* terlihat pada Tabel 3 berikut ini:

**Tabel 3**  
**Hasil Autokorelasi**  
**Modal Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,619 <sup>a</sup>	,384	,346	3748,390178	1,884

a. Predictors: (Constant), CR, ROA, DER, TATO  
 b. Dependent Variable: *Return Saham*

Sumber: Laporan Keuangan, diolah 2021

Berdasarkan Tabel 3 diatas dapat diketahui hasil yang diperoleh dari hasil uji autokorelasi dapat dibandingkan dengan nilai Tabel *Durbin-Watson* yaitu  $1,749 < 1,884 < 2,251$  yang berarti bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi penelitian ini.

**Uji Multikolinearitas**

Menurut Ghozali (dalam Farkhan dan Ika, 2013:9) menyatakan uji ini bertujuan untuk menguji apakah di dalam metode regresi terdapat korelasi variabel bebas (independen). Hasil pengujian multikolinearitas dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance* terlihat pada Tabel 4 berikut ini:

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Colinearity Statistics			Keterangan
	B	Tolerance	VIF	
1 (Constant)	5,819			
CR	0,447	0,804	1,244	Tidak Terjadi Multikolinearitas
ROA	-3,597	0,821	1,218	Tidak Terjadi Multikolinearitas
DER	1,087	0,948	1,054	Tidak Terjadi Multikolinearitas
TATO	0,278	0,730	1,370	Tidak Terjadi Multikolinearitas

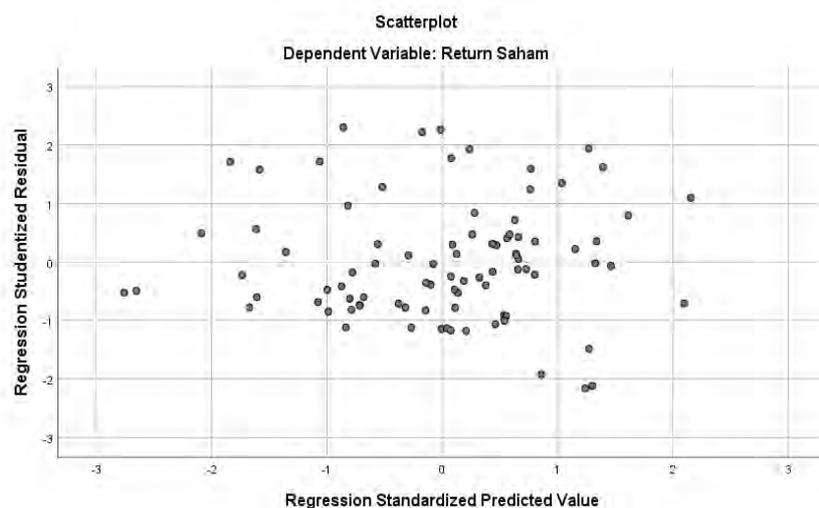
a. Dependent Variable: *Return Saham*

Sumber: Laporan Keuangan, diolah 2021

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa angka *tolerance* keempat variabel yaitu CR sebesar 0,804, variabel ROA sebesar 0,821, variabel DER sebesar 0,948, dan variabel TATO sebesar 0,730. Dapat diketahui juga jika nilai VIF dari keempat variabel yaitu CR sebesar 1,244, variabel ROA sebesar 1,218, variabel DER sebesar 1,054, dan variabel TATO sebesar 1,370. Hal ini menunjukkkn bahwa nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa antara variabel independen dengan model regresi tidak terjadi *multikolinearitas*. Data tersebut menunjukkan asumsi multikolinearitas telah terpenuhi.

**Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Ghozali (dalam Farkhan dan Ika, 2013:9) menyatakan uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengamati apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual pada suatu pengamatan. Hasil pengujian multikolinearitas dengan menggunakan *Scatterplot* terlihat pada Gambar 2 berikut ini:



**Gambar 2**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**  
**Sumber: Laporan Keuangan, diolah 2021**

Berdasarkan Gambar 2 diatas, dapat diketahui bahwa pola titik-titik *scatterplot* tidak membentuk pola dan titik-titik menyebar disekitar titik 0 dan sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terbebas dari heteroskedastisitas.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda yang digunakan untuk menguji pengaruh likuiditas, profitabilitas, *leverage*, dan aktivitas terhadap *return* saham. Hasil pengujian analisis regresi linier berganda dengan menggunakan terlihat pada Tabel 5 berikut ini:

**Tabel 5**  
**Hasil Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5,819	1,228		4,739	0,000
CR	0,447	0,196	0,238	2,277	0,025
ROA	-3,597	1,731	-0,215	-2,078	0,041
DER	1,087	0,481	0,218	2,261	0,026
TATO	0,278	0,143	0,213	1,943	0,055

a. Dependent Variable: *Return* Saham

**Sumber: Laporan Keuangan, diolah 2021**

Berdasarkan Tabel 5 diatas maka persamaan regresi yang diperoleh adalah

$$RS = 5,819 + 0,447 CR - 3,597 ROA + 1,087 DER + 0,278 TATO$$

Nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 5,819 yang menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari likuiditas, profitabilitas, *leverage*, dan aktivitas perusahaan bernilai sama dengan (0) maka *return* saham perusahaan akan mengalami peningkatan. Variabel *Current Ratio* memperoleh  $\beta$  sebesar 0,447 sehingga apabila setiap 1 kenaikan pada variabel *Current Ratio*

maka nilai *return* saham perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,447. Variabel *Return On Assets* memperoleh  $\beta$  sebesar -3,597 sehingga apabila setiap 1 kenaikan pada variabel *Return On Assets*, maka nilai *return* saham perusahaan akan mengalami penurunan sebesar -3,597. Variabel *Debt Equity Ratio* memperoleh  $\beta$  sebesar 1,087 sehingga apabila setiap 1 kenaikan pada variabel *Debt Equity Ratio*, maka nilai *return* saham perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 1,087. Variabel *Total Assets Turn Over* memperoleh  $\beta$  sebesar 0,278 sehingga apabila setiap 1 kenaikan pada variabel *Total Assets Turn Over*, maka nilai *return* saham perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,278.

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Uji ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil pengujian koefisien determinasi terlihat pada Tabel 6 berikut ini:

**Tabel 6**  
Hasil Uji Koefisien Determinasi  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square <sup>b</sup>	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,619 <sup>a</sup>	0,384	0,346	3748,390178

a. Predictors: (Constant), CR, ROA, DER, TATO  
b. Dependen Variable: *Return* Saham

Sumber: Laporan Keuangan, diolah 2021

Berdasarkan Tabel 6 diatas dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien determinasi *Rsquare* menjelaskan bahwa variabel independen menyumbang pengaruh sebesar 0,384 terhadap variabel dependen. Hal ini menggambarkan bahwa 38,4% variabel *return* saham yang dijelaskan oleh variabel *Current Ratio* (CR), *Return On Assets* (ROA), *Debt Equity Ratio* (DER), dan *Total Assets Turn Over* (TATO). Sedangkan 61,6% dijelaskan oleh variabel yang lain diluar model penelitian. R sebesar 0,619 menjelaskan bahwa hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen sangat kuat.

### Uji Kelayakan Model (F)

Uji F adalah adalah uji yang bertujuan untuk mencari apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Hasil pengujian kelayakan model terlihat pada Tabel 7 berikut ini:

**Tabel 7**  
Hasil Analisis Uji F  
ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	48,552	4	12,138	7,659	,000 <sup>b</sup>
Residual	131,540	83	1,585		
Total	180,092	87			

a. Dependent Variable: *Return* Saham

b. Predictors: (Constant), CR, ROA, DER, TATO

Sumber: Laporan Keuangan, diolah 2021

Berdasarkan Tabel 7 diatas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000 yang artinya kurang dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini layak dan variabel likuiditas (CR), profitabilitas (ROA), *leverage* (DER), dan aktivitas (TATO) mampu menjelaskan *return* saham.

### Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis (uji t) adalah uji yang digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Uji ini dapat dilakukan dengan melakukan perbandingan t hitung dengan t tabel atau dengan menggunakan tingkat signifikan. Hasil pengujian uji hipotesis terlihat pada Tabel 8 berikut ini:

**Tabel 8**  
**Uji Hipotesis (Uji t)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Standardized Coefficients		Sig.	Keterangan
	Beta			
1 (Constant)				
CR	0,238		0,025	Hipotesis Diterima
ROA	-0,215		0,041	Hipotesis Diterima
DER	0,218		0,026	Hipotesis Diterima
TATO	0,213		0,055	Hipotesis Ditolak

a. Dependent Variable: *Return* Saham

Sumber: Laporan Keuangan, diolah 2021

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 8, diperoleh nilai signifikansi variabel CR sebesar  $0,025 < 0,05$  sehingga CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Nilai signifikansi variabel ROA sebesar  $0,041 < 0,05$  sehingga ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham. Nilai signifikansi variabel DER sebesar  $0,026 < 0,05$  sehingga DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Nilai signifikansi variabel TATO sebesar  $0,055 > 0,05$  sehingga TATO berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *return* saham.

### Pembahasan

#### Pengaruh Likuiditas terhadap *Return* Saham

Menurut hasil penelitian diatas, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,025, yang mana nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi yaitu sebesar 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama ( $H_1$ ) diterima dan likuiditas yang diukur dengan CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018. Hal ini mengindikasikan bahwa aset lancar yang dimiliki perusahaan naik, yang berarti perusahaan mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya sehingga dapat meminimalisir risiko gagal bayar yang dihadapi perusahaan dan meminimalisir risiko yang ditanggung oleh investor. Kondisi seperti ini membuat keyakinan para pemegang saham untuk menginvestasikan dananya lebih besar kepada perusahaan sehingga akan berdampak pada naiknya harga saham perusahaan dan terjadinya *return* saham bagi pemegang saham perusahaan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fuad dan Mughni (2018:123) yang menyatakan bahwa CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Dengan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya akan berdampak pada *return* yang didapatkan oleh pemodal atau investor. Namun, beberapa investor berpendapat bahwa CR yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam

mengoptimalkan aktiva lancar kurang baik. Karena dengan nilai CR yang tinggi, *return* saham yang didapatkan kecil.

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Return Saham**

Menurut hasil penelitian di atas, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,041, yang mana nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi yaitu sebesar 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua ( $H_2$ ) diterima dan profitabilitas yang diukur dengan ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015-2018. diperoleh hasil penelitian ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mengalami ketidakstabilan dalam perbandingan laba yang didapat dengan aset yang dimilikinya sehingga laba yang dihasilkan relatif kecil dibandingkan dengan total asetnya. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tumiur (2019) yang membuktikan bahwa ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham. ROA yang negatif disebabkan oleh laba perusahaan yang mengalami kerugian, sehingga aset yang dimilikinya belum mampu menghasilkan laba.

### **Pengaruh Leverage terhadap Return Saham**

Menurut hasil penelitian di atas, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,026, yang mana nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi yaitu sebesar 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga ( $H_3$ ) diterima dan *leverage* yang diukur dengan DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015.2018. Hal ini menunjukkan bahwa meningkatnya jumlah hutang yang digunakan oleh perusahaan akan meningkatkan permintaan saham sehingga harga saham naik dan *return* saham meningkat. Oleh sebagian investor, *leverage* dipandang sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan atas hutang yang dipinjamkan kreditur terhadap perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fuad dan Mughni (2018:124) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Hasil ini menunjukkan bahwa proporsi hutang lebih besar dibandingkan ekuitas didalam struktur modalnya, hal ini akan membuat beberapa investor yang memandang bahwa apabila kontribusi hutang dalam struktur modal dapat membuat perusahaan bertumbuh dan berkembang sehingga dana operasionalnya tidak mampu dipenuhi oleh modal sendiri. Dengan demikian, proporsi hutang yang lebih besar dibandingkan ekuitas menandakan bahwa perusahaan berkembang, sehingga akan menarik investor yang ingin berinvestasi dan selanjutnya akan berpengaruh pada naiknya harga saham dan meningkatnya *return* saham.

### **Pengaruh Aktivitas terhadap Return Saham**

Menurut hasil penelitian di atas, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,055, yang mana nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi yaitu sebesar 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat ( $H_4$ ) ditolak dan aktivitas yang diukur dengan TATO tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015-2018. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan tidak menggunakan asetnya secara efektif sehingga akan berpengaruh pada penjualan dan laba yang di dapat perusahaan. Tidak efektifnya pemanfaatan aset bukan disebabkan karena penjualannya, namun sebagian laba yang diperoleh perusahaan digunakan untuk membayar hutang perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Meiningsih dan Nawangsasi (2018:50) yang menyatakan bahwa TATO berpengaruh positif namun tidak signifikan. Ketidakmampuan perusahaan dalam menekan biaya yang ada

menyebabkan harga saham perusahaan tersebut menurun, sehingga mengurangi ekspektasi investor yang mengharapkan *return* besar dan membuat investor tidak tertarik untuk membeli saham tersebut.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut: (1) Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar CR, semakin besar kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Faktor ini dapat membuat investor merasa yakin untuk menginvestasikan dananya dengan risiko kegagalan yang kecil. (2) Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ROA, semakin besar juga laba yang didapatkan perusahaan, ROA yang bernilai negatif menandakan bahwa perusahaan tidak mampu mengelola asetnya sehingga tidak mampu mendatangkan laba dari aset yang dimilikinya. (3) *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar DER semakin besar perusahaan tersebut dalam memperoleh dana dari pihak luar untuk dimanfaatkan dalam kegiatan operasinya. Meningkatnya penjualan akan membawa dampak yang baik bagi laba perusahaan dan memenuhi ekspektasi investor dalam memperoleh keuntungan yang tinggi. (4) Aktivitas berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *return* saham. Hal ini disebabkan karena perusahaan tidak mampu menekan biaya yang dikeluarkan sehingga penjualan lebih kecil dibandingkan asetnya. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan berinvestasi terlalu banyak pada peralatan, atau aset tetap lainnya tanpa disertai dengan peningkatan penjualan.

### **Keterbatasan**

Keterbatasan dari penelitian ini diantaranya: (1) Ruang lingkup penelitian ini terbatas, hanya menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018 dengan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 22 perusahaan. Sehingga penelitian ini tidak mampu menjelaskan pengaruh variabel independen dan dependen secara keseluruhan diluar objek yang sudah ditentukan. (2) Penelitian ini hanya menggunakan variabel likuiditas, profitabilitas, leverage, dan aktivitas sebagai variabel independen yang mempengaruhi *return* saham sebagai variabel dependen.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka saran yang diajukan adalah sebagai berikut: (1) Bagi Peneliti yaitu menambah variabel independen dan atau dependen yang digunakan dalam penelitian, sehingga dapat menambah wawasan dan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti berikutnya dan memperluas ruang lingkup penelitian sehingga dapat mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. (2) Bagi Investor yaitu investor harus menganalisis terlebih dahulu rasio keuangan yang dimiliki perusahaan sehingga timbul kepercayaan untuk menginvestasikan dana yang bertujuan untuk mendapatkan *return* yang diharapkan. (3) Bagi Perusahaan yaitu perusahaan harus mampu mengelola aset maupun kewajibannya yang berdampak pada naiknya hasrat investor dalam menginvestasikan dana yang dimilikinya sehingga berpengaruh pada perkembangan perusahaan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Christalisana, C. 2018. Pengaruh Pengalaman Dan Karakter Sumber Daya Manusia Konsultan Manajemen Konstruksi Terhadap Kualitas Pekerjaan Pada Proyek. *Jurnal Fondasi* 7(1): 87-98.

- Dewi, M. 2017. Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi* 1(1): 1-14.
- Dewi, P. E. D. M. 2016. Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Aktivitas dan Penilaian Pasar Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmiah Akuntansi* 1(2): 109-132.
- Farkhan, dan Ika. 2013. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Value Added* 9(1): 1-18.
- Fuad, M. dan N.A. Mughni. 2018. Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham. *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis* 9(2): 116-127.
- Idris, M. 2021. Investasi Adalah: Pengertian, Jenis, Contoh, dan Manfaatnya: Google.<https://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/money/read/2021/04/01/111836026/investasi-adalah-pengertian-jenis-contoh-dan-manfaatnya>. Diakses tanggal 13 Oktober 2021.
- Jogiyanto, H. 2010. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPFE. Yogyakarta.
- Komariah, E. dan M. N. Rahmah. 2016. Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Industri Semen. *Jurnal Online Insan Akuntansi* 1(1): 43-58.
- Masditok, T. dan L. Rosalina. 2018. Return on Assets, Return on Equity, Debt to Equity Ratio, dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Transportasi di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal Akuntansi* 2(4): 1-15.
- Mayangsari, R. 2018. Pengaruh Struktur Modal, Keputusan Investasi, Kepemilikan Manajerial, dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Aneka Industri Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal Ilmu Manajemen* 6(4): 477-485.
- Meiningsih, E.S. dan E. Nawangsasi. 2018. Pengaruh Current Ratio, Debt Equity Ratio, Price Earning Ratio, Total Assets Turn Over Terhadap Return Saham LQ45. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan* 3(2): 43-51.
- Mudjiyono. 2012. Investasi Dalam Saham & Obligasi Dan Meminimalisasi Risiko Sekuritas Pada Pasar Modal Indonesia. *Jurnal STIE Semarang* 4(2): 1-18.
- Muharam, Noviasih. 2018. Perlindungan Hukum Bagi Investor Dalam Pembelian Kembali Sahamnya. *Jurnal Ilmu Hukum Pranata Hukum* 13(1): 62.
- Muliana. 2019. Analisis Profitabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Manajemen Hotel Syariah "Al Badar". *Jurnal of Management & Business* 3(1): 1-12.
- Parwati, R. R. A. D. dan G. M. Sudiartha. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas Dan Penilaian Pasar Terhadap Return Saham. *E-Jurnal Manajemen Unud* 5(1): 385-413.
- Putra, E. P. 2018. Sektor Tambang yang Turut Membantu Pembangunan Nasional: Republika. <https://m.republika.co.id/amp/piv0r7349>. Diakses tanggal 13 Oktober 2021.
- Sudana, I. M. 2009. *Manajemen Keuangan*. Pusat Penerbitan dan Percetakan Unair (AUP). Surabaya.
- Sutriani, A. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Return Saham Dengan Nilai Tukar Sebagai Variabel Moderasi Pada Saham LQ-45. *Journal of Business and Banking* 4(1): 67-80.
- Tumiur, R.M.C.S. 2019. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 21(2): 155-164.
- Untung, B. 2011. *Hukum Bisnis Pasar Modal*. Andi Yogyakarta. Yogyakarta.
- Wardiyah, M. L. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. CV Pustaka Setia. Bandung.